



## **Strategi Orangtua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Agar Bahasa Anak Berkembang dengan Baik**

**Fitri Asniah<sup>1</sup>, Syamsiah Depalina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia  
Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek STAIN, Pidoli Lombang, kec. Panyabungan,  
Kabupaten Mandailing Natal, 22977

Email: [sikumbang0412@gmail.com](mailto:sikumbang0412@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id](mailto:syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai (*gadget*) pada anak agar perkembangan bahasa anak berlangsung dengan optimal. Di era digital saat ini, penggunaan gawai oleh anak-anak semakin meningkat, namun penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orangtua, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan orangtua antara lain adalah pembatasan waktu penggunaan gawai, pemilihan konten edukatif, pendampingan saat anak menggunakan gawai, serta pemberian aktivitas alternatif seperti membaca buku dan bermain peran. Strategi tersebut terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak, terutama dalam hal peningkatan kosakata, kemampuan berbicara, dan interaksi sosial. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peran aktif orangtua dalam mengarahkan penggunaan gawai secara bijak demi tumbuh kembang bahasa anak yang sehat.

Kata Kunci: Strategi Orangtua, Penggunaan Gawai, Perkembangan Bahasa Anak, Kontrol Media, Pasar Hilir

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the strategies applied by parents in controlling gadget use among children to ensure optimal language development. In the current digital era, children's gadget usage is increasing rapidly, but uncontrolled use may negatively impact their language abilities. The research was conducted in Pasar Hilir Sub-district, Panyabungan District, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with parents, and documentation. The findings reveal that parents employed several strategies such as limiting screen time, selecting educational content, supervising gadget use, and offering alternative activities such as reading books and role-playing. These strategies proved effective in supporting children's language development, particularly in improving vocabulary, speaking skills, and social interaction. The study emphasizes the importance of active parental involvement in guiding gadget use to foster healthy language growth in children.*

*Keywords: Parental Strategy, Gadget Use, Language Development, Media Control, Pasar Hilir*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola asuh anak. Salah satu perangkat teknologi yang kini umum digunakan oleh anak-anak adalah gawai (*gadget*). Gawai menawarkan berbagai kemudahan dan hiburan, bahkan menjadi media edukasi alternatif yang populer. Namun, di sisi lain, penggunaan gawai yang tidak terkontrol dan tanpa pendampingan orangtua dapat berdampak negatif terhadap aspek tumbuh kembang anak, terutama dalam hal perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa, anak belajar mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga, termasuk bagaimana orangtua memberikan stimulasi yang mendukung keterampilan berbahasa anak. Dalam konteks ini, kehadiran gawai perlu disikapi secara bijak agar tidak menghambat proses komunikasi aktif antara anak dan lingkungan sekitarnya (Derry & Agency, 2014).

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan, menunjukkan bahwa penggunaan gawai oleh anak-anak semakin meningkat, bahkan pada usia prasekolah. Banyak anak menghabiskan waktu berjam-jam dengan gawai tanpa pengawasan orangtua yang memadai. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menyebabkan keterlambatan bahasa, miskinnya kosakata, serta menurunnya kemampuan komunikasi anak secara verbal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orangtua dalam menerapkan strategi yang tepat dalam mengontrol penggunaan gawai agar perkembangan bahasa anak tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai strategi yang digunakan oleh orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai pada anak, serta bagaimana strategi tersebut mendukung perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orangtua, pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam merancang pendekatan yang efektif untuk mendorong perkembangan bahasa anak di era digital (Endang & Zubaedi, 2020).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai agar mendukung perkembangan bahasa anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, pandangan, serta perilaku nyata orangtua dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Albi & Setiawan, 2018).

### 1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang merupakan wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang heterogen. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei 2025.

### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 3–6 tahun yang menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah subjek sebanyak 6 orangtua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan

informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain:

- a. Memiliki anak usia dini (3–6 tahun)
  - b. Anak menggunakan gawai secara rutin
  - c. Orangtua terlibat langsung dalam pengawasan penggunaan gawai.
3. Teknik pengumpulan data  
Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:
- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dilakukan secara semi-terstruktur kepada orangtua untuk menggali strategi, pengalaman, serta sikap mereka dalam mengontrol penggunaan gawai oleh anak.
  - b. Observasi. Peneliti mengamati interaksi antara orangtua dan anak saat menggunakan gawai, serta kegiatan pendukung lain yang berkaitan dengan stimulasi bahasa.
  - c. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti catatan harian orangtua, foto aktivitas anak, atau rekaman kegiatan harian yang relevan.
4. Teknik analisis data  
Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian.
  - b. Penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi atau matriks tematik.
  - c. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama dari strategi orangtua dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak.
- Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh keabsahan informasi yang utuh dan terpercaya.
5. Etika penelitian  
Peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum wawancara dan observasi dilakukan, serta menyampaikan tujuan penelitian secara terbuka kepada para partisipan (Muh. & Luthfiyah, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan berbagai strategi yang diterapkan oleh orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai oleh anak-anak usia dini di Kelurahan Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa orangtua memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak, meskipun pemahaman dan praktiknya bervariasi tergantung latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga.

1. Pembatasan waktu penggunaan gawai

Strategi pertama yang banyak diterapkan adalah pembatasan waktu penggunaan gawai. Mayoritas orangtua membatasi anak untuk menggunakan gawai tidak lebih dari 1–2 jam per hari. Pembatasan ini dilakukan secara konsisten, biasanya dengan menetapkan waktu tertentu seperti hanya setelah anak menyelesaikan aktivitas belajar atau di sore hari setelah tidur siang. Beberapa orangtua bahkan menggunakan alarm atau pengingat untuk memastikan waktu penggunaan tidak berlebihan. Strategi ini dinilai efektif dalam mencegah anak terlalu terpaku pada layar dan memberi ruang bagi aktivitas komunikasi lainnya.

2. Pemilihan konten yang edukatif dan interaktif

Orangtua juga menerapkan strategi pemilihan konten yang bersifat edukatif seperti video belajar huruf, lagu anak-anak, cerita interaktif, dan aplikasi pembelajaran bahasa. Orangtua menyadari bahwa tidak semua konten digital bersifat mendidik, sehingga mereka secara aktif memilihkan video atau aplikasi yang mendorong anak berbicara atau menirukan suara. Konten semacam ini terbukti membantu anak mengenal kosakata baru, intonasi, serta struktur kalimat secara tidak langsung. Beberapa orangtua menyebut bahwa anak mereka lebih cepat menghafal lagu-lagu edukatif yang sering ditonton di YouTube dibandingkan dari buku (Sylvie, 2020).

3. Pendampingan saat anak menggunakan gawai

Pendampingan orangtua saat anak menggunakan gawai menjadi strategi penting berikutnya. Beberapa orangtua menyadari bahwa membiarkan anak bermain gawai sendirian cenderung menyebabkan anak hanya menjadi penerima pasif informasi. Oleh karena itu, mereka mendampingi anak saat menonton, memberi penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan memancing respons verbal anak. Strategi ini menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa, karena anak menjadi lebih aktif merespons, bertanya, atau bahkan menceritakan ulang apa yang dilihatnya. Dalam observasi, terlihat bahwa anak-anak yang sering didampingi menunjukkan kemampuan verbal yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang menggunakan gawai tanpa pengawasan.

4. Memberikan alternatif aktivitas yang merangsang bahasa

Selain membatasi penggunaan gawai, orangtua juga memberikan alternatif aktivitas yang mampu merangsang kemampuan bahasa anak seperti membaca buku cerita bersama, bermain peran (*role play*), bernyanyi, dan berdialog. Aktivitas-aktivitas ini dirancang agar anak tetap mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup, baik melalui interaksi dengan orangtua maupun teman sebayanya. Beberapa orangtua bahkan rutin membacakan buku cerita sebelum tidur dan meminta anak untuk mengulang cerita tersebut keesokan harinya. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas seperti ini tampak memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan mampu mengekspresikan ide secara runtut (Shin, 2015).

5. Kendala yang dihadapi orangtua

Meski strategi telah diterapkan, beberapa orangtua mengungkapkan adanya kendala dalam praktiknya. Kendala yang paling sering dihadapi adalah kesibukan orangtua yang menyebabkan mereka tidak selalu bisa mendampingi anak. Selain itu, godaan dari lingkungan seperti teman sebaya yang bebas menggunakan gawai juga menyulitkan orangtua untuk konsisten dalam mengontrol anak. Namun demikian, sebagian besar orangtua tetap berusaha menjalankan strategi dengan fleksibilitas, misalnya dengan mengganti waktu mendampingi anak pada malam hari atau saat akhir pekan.

## 6. Pengaruh strategi terhadap perkembangan bahasa anak

Secara umum, strategi yang diterapkan orangtua terbukti berdampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang menggunakan gawai dalam batas waktu wajar, dengan konten edukatif dan didampingi oleh orangtua, menunjukkan perkembangan bahasa yang cukup baik, seperti mampu menyebutkan nama benda, mengutarakan keinginan dengan kalimat sederhana, serta memahami instruksi verbal. Sebaliknya, anak-anak yang menggunakan gawai secara bebas dan tanpa pendampingan cenderung mengalami keterlambatan bicara, kurang responsif secara verbal, dan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh atau menunjuk daripada berbicara (Dewi & dkk, 2021).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai oleh anak usia dini di era digital menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua. Di satu sisi, gawai menyediakan akses terhadap konten edukatif yang dapat membantu stimulasi bahasa anak; namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kemampuan verbal. Oleh karena itu, peran strategis orangtua dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaan gawai menjadi sangat penting.

### 1. Peran orangtua sebagai pengontrol utama

Temuan penelitian ini memperkuat teori Bronfenbrenner tentang ecological systems theory yang menyatakan bahwa lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga, sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam hal ini, orangtua berperan sebagai pengontrol utama yang menentukan seberapa sering, kapan, dan untuk apa anak menggunakan gawai. Pembatasan waktu yang dilakukan orangtua tidak hanya membentuk kebiasaan digital yang sehat, tetapi juga memberi ruang bagi interaksi langsung yang lebih bermakna antara anak dan orangtua, yang penting untuk pengembangan bahasa.

### 2. Pemilihan konten dan pendampingan sebagai kunci edukatif

Orangtua yang secara aktif memilih konten edukatif dan mendampingi anak saat menggunakan gawai cenderung mampu memaksimalkan manfaat dari media digital. Konten yang memuat cerita anak, lagu edukatif, atau aplikasi interaktif dapat memperkaya perbendaharaan kata anak dan melatih kemampuan berbicara. Namun, keefektifan konten ini bergantung pada adanya dialog atau interaksi dua arah. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Vygotsky tentang zone of proximal development, yaitu bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa yang lebih mampu.

### 3. Aktivitas alternatif sebagai penyeimbang

Meskipun gawai digunakan, sebagian besar orangtua juga menyediakan aktivitas alternatif seperti membaca buku, bermain peran, atau bernyanyi. Aktivitas ini terbukti dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak secara lebih aktif. Interaksi langsung yang terjadi dalam aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk menyusun kalimat, memahami alur cerita, dan belajar merespons secara verbal. Hal ini memperkuat temuan bahwa bahasa anak tidak hanya berkembang melalui media, tetapi terutama melalui komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mohammad, 2022).

### 4. Kendala dalam pengawasan gawai

Walaupun strategi telah diterapkan, tidak sedikit orangtua yang mengalami kendala dalam praktik pengawasan. Kesibukan bekerja, kelelahan, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar membuat beberapa orangtua tidak konsisten dalam mengontrol gawai. Anak-anak yang menggunakan gawai tanpa pendampingan menunjukkan kecenderungan mengalami keterlambatan berbicara, penggunaan kata yang terbatas, hingga kurang mampu menyusun kalimat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa eksposur media tanpa interaksi aktif dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

#### 5. Implikasi terhadap pendidikan anak usia dini

Hasil penelitian ini memberi implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga PAUD. Perlu adanya sinergi antara orangtua dan pendidik dalam memahami pentingnya kontrol penggunaan gawai dan stimulasi bahasa yang optimal. Edukasi bagi orangtua mengenai cara memilih konten, batas waktu penggunaan, serta pentingnya interaksi verbal perlu ditingkatkan melalui seminar, penyuluhan, atau media sosial yang mudah diakses masyarakat (Nur & dkk, 2024).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan, dapat disimpulkan bahwa strategi orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Orangtua yang menerapkan strategi pembatasan waktu penggunaan gawai, memilih konten edukatif, mendampingi anak saat menggunakan gawai, serta menyediakan alternatif aktivitas yang merangsang bahasa, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung stimulasi bahasa anak secara optimal.

Penggunaan gawai tidak sepenuhnya berdampak negatif, selama dilakukan secara terkontrol dan disertai keterlibatan aktif orangtua. Anak-anak yang memperoleh stimulasi bahasa melalui interaksi langsung, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun melalui konten digital yang dipilih secara bijak, menunjukkan perkembangan kemampuan verbal yang lebih baik, termasuk dalam hal penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara efektif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kendala seperti keterbatasan waktu orangtua dan pengaruh lingkungan sekitar dapat menghambat efektivitas strategi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran yang lebih tinggi dan konsistensi dari orangtua untuk terus berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan gawai secara positif dan edukatif. Secara keseluruhan, strategi orangtua dalam mengontrol penggunaan gawai bukan hanya tentang membatasi, tetapi juga menciptakan ruang interaksi dan stimulasi yang mendukung tumbuh kembang bahasa anak secara menyeluruh di era digital.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi orangtua

Orangtua diharapkan lebih proaktif dan konsisten dalam mengontrol penggunaan gawai pada anak usia dini. Pembatasan waktu penggunaan gawai perlu dilakukan secara tegas namun disertai komunikasi yang hangat. Selain itu,

orangtua hendaknya memilih konten digital yang bersifat edukatif, mendampingi anak saat menonton atau bermain gawai, serta mengajak anak berdialog untuk menstimulasi kemampuan bahasa. Orangtua juga perlu menyediakan alternatif aktivitas seperti membacakan buku cerita, bermain peran, atau bernyanyi bersama agar anak tidak bergantung sepenuhnya pada gawai.

## 2. Bagi pendidik dan lembaga PAUD

Pendidik perlu menjalin kerja sama yang erat dengan orangtua untuk memberikan pemahaman tentang dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak. Lembaga PAUD juga dapat mengadakan program literasi digital bagi orangtua, termasuk memberikan panduan praktis tentang cara mendampingi anak dalam penggunaan teknologi secara bijak dan mendidik.

## 3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Pemerintah daerah dan lembaga terkait di bidang pendidikan anak perlu mengembangkan program penyuluhan atau pelatihan yang menyoar orangtua, khususnya di wilayah pedesaan atau pinggiran kota seperti Kelurahan Pasar Hilir. Materi penyuluhan dapat mencakup pengasuhan di era digital, pemanfaatan media sebagai sarana edukatif, serta pencegahan keterlambatan perkembangan bahasa akibat gawai.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan aspek perkembangan bahasa tertentu, atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampaknya secara lebih terperinci.

### Daftar Pustaka

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Derry, I., & Agency, B. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orangtua Agar Memahami Faktor- Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Jakarta: Bisakimia.
- Dewi, A., & dkk. (2021). *Pengembangan Sistem Pembelajaran: Teori, Praktik, Trend dan Isu di Pendidikan Dasar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Endang, K., & Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi- Dimensinya*. Jakarta: KENCANA.
- Mohammad, M. (2022). *Anak dan Media Pembelajaran: Studi Empirik dan Analisis Faktual*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Muh., F., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Nur, F., & dkk. (2024). *Transformasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Zaman Digital*. Jawa Timur: Duta Sains Indonesia.
- Shin, J. Y. (2015). *Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Sylvie, P. (2020). *Monograf: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.